

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW 01 KAMPUNG
PINTU AER DS. RANCAEKEKKULON KEC. RANCAEKEK
KAB. BANDUNG
TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

NURUL MASWANTI

31181056



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA 3
PROGRAM STUDI FARMASI
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 01 Kampung Pintu Aer Ds. Rancaekek
Kulon Kec. Rancaekek Kab. Bandung
Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata**

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya Program
Pendidikan Diploma Tiga

NURUL MASWANTI

31181056

Bandung, 07 Juni 2021

Pembimbing I



Apt. Ni Nyoman Sri Mas H, MAB

Pembimbing II



Apt. Drs. Rahmat Santoso. MH.Kes.M.Si

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW 01 KAMPUNG
PINTU AER DS. RANCAEKEKKULON KEC. RANCAEKEK
KAB. BANDUNG
TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA**

ABSTRAK

Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Gerakan ini dicanangkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat di Indonesia tentang tata cara penggunaan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat Tetes Mata di RW 01 Kampung Pintu Aer Ds. Rancaekek Kulon Kec. Rancaekek Kab. Bandung berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi deskriptif menggunakan kuisioner, dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisioner ke setiap responden untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tentang DAGUSIBU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat Tetes Mata terdiri dari tingkat pengetahuan baik berjumlah 67,2% dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32,3% serta tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1,1%

Kata kunci : DAGUSIBU Obat Tetes Mata

ABSTRACT

Dagusibu (get, use, save and throw away) is a program of the Drug Awareness Family Movement (GKSO) initiated by the Indonesian Pharmacists Association (IAI). This movement was launched as an effort to increase public understanding in Indonesia about the procedures for using drugs. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about Dagusibu eye drops in RW 01 Kampung Pintu Aer Ds. Rancaekek Kulon Kec. Rancaekek Kab. Bandung based on age, occupation and education. The type of research used in this study is descriptive observation using a questionnaire, with a total sample of 89 people. Data were collected by distributing questionnaires to

each respondent to fill out questions about DAGUSIBU. The results showed that public knowledge about DAGUSIBU eye drops consisted of a good knowledge level of 67.2% and a sufficient level of knowledge of 32.3% and a lack of knowledge level of 1.1%.

Key words : DAGUSIBU eye drops

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 01 Kampung Pintu Aer Ds. Rancaekek Kulon Kec. Rancaekek Kab. Bandung Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata”. Karya Tulis Ilmiah ini Disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma 3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik karena tidak lepas dari dukungan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, selaku penguasa alam semesta ini, karena atas karunia-Nya penulis masih diberi perlindungan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak H. Mulyana, SH, M.Pd.,MH.Kes, selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
3. Bapak Dr. Apt. Entris Sutrisno, MH.Kes, selaku Rektor di Universitas Bhakti Kencana.
4. Ibu Apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
5. Ibu Apt. Ni Nyoman Sri Mas H, MAB, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendukung, dan mengarahkan dalam menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Apt. Drs. Rahmat Santoso. MH.Kes.M.Si, selaku Dosen Pembimbing
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan dorongan serta doa kepada penulis atas terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Orang tua tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, memberi nasihat, semangat dan dorongan serta memberikan bantuan baik moril maupun materil selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dan telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan laporan praktek ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dan perkataan yang kurang berkenan dihati. Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bandung, Juni 2021

Penulis,
Nurul Maswanti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Waktu dan Tempat	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pengetahuan.....	4
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	4
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	5
2.2 DAGUSIBU	6
2.2.1. Pengertian DAGUSIBU	6
2.3 Obat Tetes Mata	9
2.3.1. Pengertian Obat Tetes Mata.....	9
2.3.2. Cara Penggunaan Obat Tetes Mata	9
BAB III.....	11
METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Tempat dan Waktu	11
BAB IV.....	12
DESAIN PENELITIAN.....	12

4.1	Populasi dan Sampel.....	12
4.1.1	Populasi.....	12
4.1.2	Sampel.....	12
4.2	Sumber Data.....	13
4.3	Teknik Pengumpulan Data	13
4.4	Teknik Analisis Data.....	13
4.5	Prosedur Penelitian.....	14
BAB V		16
PEMBAHASAN		16
5.1	Berdasarkan Karakteristik Responden	16
5.2	Hasil Pertanyaan Kuisisioner Tentang Pengetahuan DAGUSIBU dan Obat Tetes Mata	17
5.3.	Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	25
BAB VI.....		26
KESIMPULAN DAN SARAN		26
6.1	Kesimpulan.....	26
6.2	Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....		27
LAMPIRAN.....		28

DAFTAR TABEL

Table 5. 1	Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Table 5. 2	Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	16
Table 5. 3	Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	17
Table 5. 4	Frekuensi Pengetahuan Pertanyaan 1	17
Table 5. 5	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 2	18
Table 5. 6	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 3	18
Table 5. 7	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 4	19
Table 5. 8	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 5	19
Table 5. 9	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 6	20
Table 5. 10	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 7	20
Table 5. 11	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 8	21
Table 5. 12	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 9	21
Table 5. 13	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 10	22
Table 5. 14	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 11	22
Table 5. 15	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 12	23
Table 5. 16	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 13	23
Table 5. 17	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 14	24
Table 5. 18	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 15	24
Table 5. 19	Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan Pertanyaan 16	25
Table 5. 20	Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Obat Tetes Mata	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat. Dagusibu merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Indonesia tentang tata cara penggunaan obat. Baik mulai dari mendapatkan obat hingga membuang obat secara baik dan benar. (PP IAI, 2014).

Tetes mata merupakan sediaan steril yang dapat berupa larutan atau suspensi, digunakan untuk mata, dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak mata dan bola mata. Obat tetes mata yang kemasannya telah terbuka dan dipakai tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari untuk digunakan lagi, karena obat mungkin sudah terkontaminasi kuman. Apabila tetes mata tidak digunakan dengan cara yang tepat maka akan berakibat pada mata, seperti terjadi iritasi dan terjadi gangguan mata lainnya. Penggunaan obat tetes mata yang benar meliputi penggunaan yang bersih dan steril, serta penggunaan yang sesuai dengan indikasi dan target penggunaan. Oleh karena itu, penggunaan untuk obat tetes mata ini memerlukan perhatian yang khusus agar dapat digunakan dengan tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. (Depkes RI, 2014).

Diadakannya program DAGUSIBU ini karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat, terlebih pada obat tetes mata. Beberapa kesalahan yang banyak terjadi saat menggunakan obat tetes mata adalah, menahan kelopak mata saat meneteskan obat, tidak memerhatikan tanggal kadaluarsa obat, dan penggunaan obat tetes mata yang masih tidak steril seperti, menggunakan tetes mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, serta memegang bagian ujung botol yang dapat memicu kontaminasi sehingga tetes mata tidak steril

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan belum melaksanakan tentang cara menggunakan obat tetes mata yang baik dan benar dengan cara DAGUSIBU obat. Maka dari itu, tujuan penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat tetes mata dengan menggunakan metode kuesioner.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Kampung Pintu Aer RW 01 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung terhadap DAGUSIBU Obat Tetes Mata?
2. Apakah masyarakat di Kampung Pintu Aer RW 01 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sudah melaksanakan DAGUSIBU Obat dan menggunakan Tetes Mata secara baik dan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata berdasarkan umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Sebagai media pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan menambah pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi institusi
Sebagai tambahan kepustakaan dan referensi pada jurusan ilmu kefarmasian.
3. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU Obat Tetes Mata

1.5 Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan pada 1 Juni – 30 Juni. Tempat penelitian dilakukan di Kampung Pintu Aer RW 01 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo,2016)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dan Yuliana (2017) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) yang telah ada sebelumnya.

2. Pemahaman (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Penilaian (evaluation)

Evaluasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria. (Daryanto dalam Yuliana, 2017)

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitri dan Yuliana (2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.

2. Informasi / media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Dan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin mempengaruhi masyarakat untuk menggalinya.

3. Sosial, Budaya , Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik pula. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang di dapat namun jika pengetahuannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan kurang baik juga. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain ataupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah di dapat akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat akan semakin bertambah.

2.2 DAGUSIBU

2.2.1. Pengertian DAGUSIBU

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan slogan serta istilah komunikatif yang dikenalkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Sebagai salah satu langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Berikut Penjelasan mengenai singkatan tentang DAGUSIBU :

1. Mendapatkan Obat (Da) Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat. Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008).
Jenis obat dan Jumlah Obat Jenis obat berdasarkan golongan obat antara

lain :

- 1) Obat Bebas
- 2) Obat Bebas Terbatas
- 3) Obat Keras
- 4) Narkotik
- 5) Psikotropik

2. Menggunakan Obat (Gu) Informasi penggunaan obat

Informasi umum cara penggunaan obat

- a. Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
- b. Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
- c. Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
- d. Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
- e. Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus – menerus
- f. Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
- g. Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
- h. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
- i. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
- j. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.

- k. Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.
3. Menyimpan Obat (SI) Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008)
- a. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
 - b. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
 - c. Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
 - d. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan Obat yang telah kadaluarsa.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

- a. Tablet dan kapsul Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).
- b. Sediaan obat cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).
- c. Sediaan obat krim Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).
- d. Sediaan obat vagina dan ovula Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).
- e. Sediaan Aerosol/Spray 14 Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

4. Membuang Obat (Bu) Menurut Depkes RI (2008)

Cara membuang obat yang baik dan benar diantaranya :

- a. Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- b. Untuk sediaan cair (sirup, suspense, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
- c. Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat
- d. Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang. (Depkes RI, 2008)

2.3 Obat Tetes Mata

2.3.1. Pengertian Obat Tetes Mata

Tetes mata adalah sediaan steril berupa larutan atau suspensi, digunakan untuk mata, dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata di sekitar kelopak mata dan bola mata. Larutan obat tetes mata adalah larutan steril, bebas partikel asing. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam hal toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, kebutuhan pengawet (dan jika perlu pemilihan pengawet) sterilisasi dan kemasan yang tepat (Depkes RI, 2014)

2.3.2. Cara Penggunaan Obat Tetes Mata

1. Cuci tangan lebih dahulu.
2. Jangan menyentuh ujung penetes.
3. Mata melihat ke atas.
4. Tarik kelopak mata bagian bawah sehingga terjadi bagian “penampungan”.
5. Letakkan penetes sedekat mungkin pada bagian mata yang akan diteteskan tanpa menyentuh mata.
6. Teteskan sesuai dosis yang telah ditentukan.

7. Tutup mata sekitar dua menit.
8. Kelebihan cairan dapat dibersihkan dengan kertas tisu.
9. Jika lebih dari satu jenis tetes mata atau lebih dari satu dosis yang digunakan, tunggu sedikitnya lima menit sebelum tetesan berikutnya diberikan.
10. Tetes mata dapat menyebabkan rasa pedih tetapi seharusnya hanya berlangsung selama beberapa menit. Jika berlangsung cukup lama, konsultasikan pada dokter atau apoteker.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi deskriptif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat tetes mata. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, angket (kuisisioner), dan dokumentasi
Analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian.
2. Pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara menggunakan kuisisioner.
3. Lakukan pemeriksaan data hasil kuisisioner.
4. Analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian atau daftar

3.2 Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian
Kp. Pintu Aer Rw 01, Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek
2. Waktu Penelitian
1 Juni- 30 Juni 2021